

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari di setiap jenjang Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Salah satu ciri khas dari matematika adalah berpola pikir deduktif, konsisten, dan memiliki materi yang bersifat spiral hirarkhis. Dengan demikian dalam mempelajari matematika siswa harus belajar secara bertahap dari awal hingga akhir materi yang dipelajari, karena dalam setiap pembelajaran matematika materinya saling berkaitan.

Siswa SD masih belum mampu berpikir formal karena orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkrit. Ini bukan berarti bahwa matematika tidak mungkin dapat diajarkan di SD, bahkan Doman (dalam Hudojo, 2002:153) mengatakan, pada hakekatnya matematika lebih baik diajarkan sejak dini.

Matematika merupakan alat untuk menyusun pemikiran yang luas, tepat, teliti dan tata azaz. Walaupun tidak semua siswa SD harus berkemampuan akademik untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, cara berpikir seperti yang dikemukakan itu penting dimiliki siswa.

Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan yang sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian siswa. Karena itu Mendikbud Djojonegoro (2009) dalam sambutannya pada konferensi Matematika Asia Tenggara

IV, mengemukakan bahwa pelajaran matematika yang diberikan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan agar pada akhir setiap tahap pendidikan, siswa memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya. Namun kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari murid tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan (dalam http://www.ilmiahpendidikan.com/2009/11/tingkat-penguasaan-operasi-hitung-pada_17.html#.UaX6QdJHKE4).

Namun, mengingat pentingnya matematika untuk pendidikan sejak siswa SD, maka perlu dicari jalan penyelesaiannya, yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar matematika di SD sehingga matematika dapat dicerna dengan baik oleh siswa SD. Di samping itu, matematika haruslah bermanfaat dan relevan bagi kehidupan mereka. Karena itu bagi siswa SD, keterampilan dasar matematika harus dikuasai. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah keterampilan menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi.

Proses belajar mengajar matematika di SD yang merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar matematika, harus memperhatikan prinsip dari konkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks. Untuk itu dalam pembelajaran matematika memerlukan model pembelajaran yang variatif dan kreatif, dimana guru harus kreatif dalam merancang strategi yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang beragam, mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Pendidikan Nasional mengamatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepa SI dan SKL serta pedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Ahmadi, 2011:59).

KTSP ini mengarahkan siswa untuk belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, belajar memahami dan menghayati, belajar melaksanakan dan berbuat efektif, belajar hidup bersama dan bermanfaat untuk orang lain, dan belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk memperoleh hasil maksimal pada pembelajaran matematika maka siswa harus meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan haru digambarkan secara jelas serta diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Di dalam kegiatan kelas, guru biasanya menggunakan tes sebagai suatu alat ukur dan menetapkan apakah obyektif yang dirumuskan tercapai atau tidak. Hasilnya dapat digunakan sebagai suatu alat diagnose tentang kelemahan dan kekuatan komponen-komponen mana yang perlu diperbaiki atau diubah. Dengan demikian guru dapat memperbaiki, misalnya metode mengajarnya.

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti bahwa hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan dimana hasil ulangan harian maupun semester masih banyak siswa yang hasil ujiannya belum mencapai harapan, sedangkan ketuntasan minimal (KKM = 75). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran sangat rendah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu seorang guru dituntut memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan sebagaimana yang disyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan fakta tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul: “Deskripsi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan di SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “ bagaimana deskripsi meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan di SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?”.

1.3 Tujuan penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan di SDN 3 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian dikategorikan menjadi 5 yaitu :

1. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi siswa agar dapat memperbaiki cara belajar siswa.
2. Bagi guru, yaitu untuk memperbaiki kinerjanya agar menjadi guru yang profesional.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat ditularkan kepada teman-teman lain di sekolah agar semua dapat meningkatkan proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil prestasi sekolah.
4. Bagi Peneliti, sebagai wahana memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.